PT SUPARMA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 2019

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 2m, 4	91.593.559.262	207.414.747.878
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 2m, 5	106.429.117.596	181.701.956.901
Pihak berelasi	2d, 2e, 5, 29	518.191.674	497.291.676
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 6	727.963.137	927.300.501
Persediaan	2f, 7	538.244.529.820	466.522.537.952
Pajak dan biaya dibayar di muka	2g, 8	4.323.759.731	1.930.710.923
Uang muka kepada pemasok	9	38.861.914.682	57.217.408.240
Jumlah Aset Lancar		780.699.035.902	916.211.954.071
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 10	8.994.451.787	9.801.753.183
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n, 30a	7.209.539.999	7.209.539.999
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.424.318.880.334 pada 30 Juni 2020 dan Rp 1.383.308.283.434 pada 31 Desember 2019	2h, 11	1.547.891.309.813	1.438.907.503.522
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.564.095.301.599	1.455.918.796.704
JUMLAH ASET		2.344.794.337.501	2.372.130.750.775

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2d, 2m, 12	36.411.942.204	20.118.516.264
Utang usaha – pihak ketiga	2d, 2m, 13	153.946.567.183	78.801.592.854
Utang pajak	2n, 30b	1.182.104.462	17.564.845.239
Utang dividen	2r	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	2d, 2l, 2m, 14	10.539.421.170	6.361.497.178
Uang muka dari pelanggan		1.089.412.146	700.620.743
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2d, 2m, 15	-	425.935.901.809
Surat Berharga jangka menengah	2d, 2m, 16	71.510.000.000	-
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 17	17.160.698.062	16.051.429.175
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		291.874.753.305	565.569.011.340
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank	2d, 2m, 15	237.143.565.194	-
Surat berharga jangka menengah	2d, 2m, 16	185.491.142.000	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 17	41.147.955.254	35.883.240.121
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2n, 30	92.630.521.113	81.194.221.113
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2k, 18	44.202.504.259	44.202.504.259
Laba ditangguhkan atas sewa pembiayaan	2j, 17	14.772.683.152	18.083.329.138
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		615.388.370.972	429.023.145.631
Jumlah Liabilitas		907.263.124.277	994.592.156.971
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.114.570.958 saham	2q, 19	845.828.383.200	845.828.383.200
Tambahan modal disetor – agio saham	20	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	21		
Dicadangkan		10.000.000.000	10.000.000.000
Belum dicadangkan		582.860.103.287	521.132.145.606
Komponen ekuitas lain	22	(1.755.092.813)	(19.754.552)
Jumlah Ekuitas		1.437.531.213.224	1.377.538.593.804
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.344.794.337.501	2.372.130.750.775

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENJUALAN BERSIH	2e, 2l, 23	990.992.843.295	1.235.102.481.448
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 2l, 24	811.187.715.222	1.044.393.143.462
LABA KOTOR		179.805.128.073	190.709.337.986
Pendapatan lain-lain	2l, 25	4.038.788.893	3.516.704.340
Beban penjualan	2l, 26	(44.959.641.799)	(50.771.219.356)
Beban umum dan administrasi	2l, 27	(36.490.658.991)	(35.343.547.067)
Beban keuangan	2l, 2o, 28	(21.643.686.768)	(25.654.610.218)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2l, 2m	(1.785.901.081)	14.157.979.009
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		78.964.028.327	96.614.644.694
TAKSIRAN BEBAN PAJAK			
Kini	2n, 30c	(5.221.324.560)	(11.727.009.414)
Tangguhan	2n, 30d	(12.014.746.086)	(12.526.206.258)
Jumlah beban pajak		(17.236.070.646)	(24.253.215.672)
LABA PERIODE BERJALAN		61.727.957.681	72.361.429.022
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rugi) belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	2d,10	(2.313.784.348)	380.042.736
Pajak penghasilan terkait	30	578.446.087	(95.010.684)
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN – SETELAH PAJAK		(1.735.338.261)	285.032.052
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		59.992.619.420	72.646.461.074
LABA PER SAHAM DASAR	2s, 31	28	34

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

				Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	
	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor – Agio Saham	Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Investasi Tersedia untuk Dijual	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2019		845.828.383.200	597.819.550	8.000.000.000	400.016.840.668	166.635.790	1.254.609.679.208
Pembentukan dana cadangan	21	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	123.115.304.938	(186.390.342)	122.928.914.596
Saldo 31 Desember 2019		845.828.383.200	597.819.550	10.000.000.000	521.132.145.606	(19.754.552)	1.377.538.593.804
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	61.727.957.681	(1.735.338.261)	59.992.619.420
Saldo 30 Juni 2020		845.828.383.200	597.819.550	10.000.000.000	582.860.103.287	(1.755.092.813)	1.437.531.213.224

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.159.467.786.993	1.355.157.699.500
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(769.798.445.790)	(1.108.960.659.008)
Direksi dan karyawan		(142.054.233.989)	(133.940.457.013)
Kas yang dihasilkan dari operasi		247.615.107.214	112.256.583.479
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	25	1.867.392.316	912.065.063
Pembayaran beban bunga	14, 28	(16.760.249.616)	(19.000.647.348)
Pembayaran pajak penghasilan	30	(13.420.292.452)	(8.034.729.768)
Penerimaan dari lain-lain		493.938.837	133.737.901
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		219.795.896.299	86.267.009.327
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan aset lancar lainnya		-	28.974.861.891
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	10	(1.506.482.952)	-
Perolehan aset tetap	11, 36	(161.550.127.773)	(38.520.182.583)
Hasil penjualan aset tetap	11, 25	-	3.694.000.000
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(163.056.610.725)	(5.851.320.692)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank	15	83.915.492.853	26.050.974.931
Pembayaran untuk utang bank	15	(63.293.446.401)	(139.268.783.893)
Penarikan pinjaman jangka panjang	15	1.631.045.451.482	1.891.095.413.361
Pembayaran pinjaman jangka panjang	15	(1.830.796.428.792)	(1.929.717.264.064)
Penerimaan untuk utang sewa pembiayaan	17	13.110.113.502	-
Pembayaran untuk utang sewa pembiayaan	17	(7.684.779.288)	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(173.703.596.644)	(151.839.659.665)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(116.964.311.070)	(71.423.971.030)
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		1.143.122.454	(2.220.110.111)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		207.414.747.878	240.382.044.341
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	91.593.559.262	166.737.963.200

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn. No. 5 tanggal 27 Juni 2019 mengenai perubahan Anggaran Dasar Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan Perseroan serta pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Perubahan tersebut telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0037850.AH.01.02. Tahun 2019, tanggal 16 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 2.114.570.958 saham pada Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra
		Subiantara
		Tan Juanto
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur
		M.B. Lanniwati
Komite Audit		
Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny
		Tri Hertanto

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 706 dan 707 orang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Informasi Umum

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari standar baru dan amandemen/penyesuaian standar berikut yang berlaku tanggal 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), mengenai "Kombinasi Bisnis".
  Penyesuaian PSAK No. 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

- PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja" tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program.
  Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amandemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018), mengenai "Biaya Pinjaman".
  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK No. 46 (penyesuaian 2018), mengenai "Pajak Penghasilan".
  Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

- PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018), mengenai "Pengaturan Bersama".
  Penyesuaian PSAK No. 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

- ISAK No. 33, mengenai "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
  Interpretasi ini diterapkan pada transaksi valuta asing (atau bagian darinya) pada saat entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka sebelum entitas mengakui aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian darinya).

- ISAK No. 34, mengenai "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
  Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

c. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

d. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55, mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen

ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi diatas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umurinstrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 pinjaman dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual berupa investasi jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara subtansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal pengukuran aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan surat berharga jangka menengah.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Pengukuran nilai wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2:Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang

memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai “Persediaan”, persediaan pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto *(the lower of cost or net realizable value)*. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata *(average method)*.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode dimana pendapatan terkait diakui.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif pada awalnya diukur berdasarkan biaya, selanjutnya aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Mesin dan peralatan	20 – 30
Bangunan dan prasarana	20
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap yang disusutkan penuh dicatat dalam akun sampai tidak lagi digunakan dan tidak ada lagi penyusutan yang dibebankan pada operasi berjalan.

Ketika aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, biaya akumulasi penyusutan dan akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dikreditkan atau diubah terhadap operasi berjalan.

i. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Sewa

Menurut PSAK No. 30, tentang "Sewa", diklasifikasikan pada periode awal sebagai sewa pembiayaan atau

sewa operasi. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan bilamana persyaratan sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan untuk sewa. Semua sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Entitas menyewakan aset tetap tertentu dimana Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan diakui sebagai aset Entitas dengan nilai wajarnya atau, jika lebih rendah, pada nilai kini pembayaran sewa minimum, masing-masing ditentukan pada awal sewa. Liabilitas terkait dengan lessor dimasukkan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dialokasikan secara proporsional antara biaya dan pengurangan liabilitas sewa guna mencapai tingkat bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Biaya keuangan langsung diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika secara langsung dapat diatribusikan pada aset yang memenuhi syarat, dalam hal ini mereka dikapitalisasi. Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat yang lebih pendek antara aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen pada sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaria menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuaria pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuaria terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut *(period vesting)*. Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
GBP 1, Poundsterling	17.598	18.250
EUR 1, Euro Eropa	16.081	15.589
USD 1, Dolar Amerika Serikat	14.302	13.901
SGD 1, Dolar Singapura	10.265	10.321
JPY 1, Yen Jepang	133	128

n. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, sepertinilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

p. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:
- Melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

q. Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan adanya sisa bunga dalam aset suatu entitas setelah dikurangi semua kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Entitas diakui pada hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Modal saham merupakan nilai nominal saham yang telah diterbitkan pada akhir periode pelaporan.

Tambahan modal disetor termasuk setiap premi yang diterima pada penerbitan modal saham. Setiap biaya transaksi yang terkait dengan penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor, setelah dikurangi manfaat pajak penghasilan terkait.

Saldo laba termasuk semua hasil saat ini dan sebelumnya seperti yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

r. Utang dividen

Dividen tunai atas saham biasa diakui sebagai kewajiban dan dikurangkan dari ekuitas ketika disetujui oleh Dewan Direksi.

s. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, mengenai “Laba per Saham Dasar”, laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 lembar saham pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan saat material.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen Entitas untuk membuat estimasi dan asumsi serta terus melakukan dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5-30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

c. Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

e. Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Entitas sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

f. Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

g. Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari

peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Entitas mengikuti pedoman PSAK 55 untuk menentukan kapan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai. Penentuan ini membutuhkan penilaian yang signifikan. Dalam membuat penilaian ini, Entitas mengevaluasi, di antara faktor-faktor lain, durasi dan sejauh mana nilai wajar investasi kurang dari biayanya dan kondisi keuangan dan bisnis jangka pendek mencari investee, termasuk faktor-faktor seperti industri dan kinerja sektor, perubahan teknologi dan arus kas operasional dan pendanaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

i. Sewa operasi dan pembiayaan

Entitas sebagai penyewa

Entitas telah menandatangani kontrak sewa sebagai penyewa untuk aset tetap tertentu. Entitas menentukan apakah semua risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan pada properti ini akan dipertahankan oleh lessor. Dalam menentukan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan, Entitas mempertimbangkan, antara lain, signifikansi masa sewa dibandingkan dengan estimasi masa manfaat dari aset terkait. Oleh karena itu, Entitas mencatat ini sebagai sewa pembiayaan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas	6.506.395.342	9.981.897.251
Bank		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	53.045.166.821	49.298.543.342
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.542.921.126	13.585.912.327
PT Bank Central Asia Tbk	8.685.468.980	2.457.256.766
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	249.816.550	99.994.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28.644.270	28.874.270
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank ICBC Indonesia	13.755.784.023	11.844.796.560
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.779.362.150	117.473.362
Sub-jumlah	91.593.559.262	77.432.850.627
Deposito berjangka		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	50.000.000.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	50.000.000.000
Bangkok Bank Public Company Limited	-	20.000.000.000
Sub-jumlah	-	120.000.000.000
Jumlah	91.593.559.262	207.414.747.878

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rupiah	1,25%-6,25%	1,25%-6,25%
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,05%-0,50%

Tingkat bunga deposito adalah masing-masing sebesar 7,10%-7,50% dan 5,75% pertahun pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	100.167.146.650	161.859.073.656
Penjualan ekspor	6.261.970.946	19.842.883.245
Sub-jumlah	106.429.117.596	181.701.956.901
Pihak berelasi (lihat Catatan 29):		
PT Siantar Madju	518.191.674	497.291.676
Jumlah	106.947.309.270	182.199.248.577

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	100.167.146.650	161.859.073.656
Dolar Amerika Serikat	6.261.970.946	19.842.883.245
Sub-jumlah	106.429.117.596	181.701.956.901
Pihak berelasi (lihat Catatan 31):		
Rupiah	518.191.674	497.291.676
Jumlah	106.947.309.270	182.199.248.577

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	79.227.814.737	117.958.920.895
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	21.639.766.132	58.760.354.909
31 – 60 hari	4.951.437.341	4.508.972.260
Lebih dari 60 hari	610.099.386	473.708.837
Sub-jumlah	106.429.117.596	181.701.956.901
Pihak berelasi (lihat Catatan 31):		
Belum jatuh tempo	-	99.091.668
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	83.508.334	116.600.002
31 – 60 hari	434.683.340	84.700.002
Lebih dari 60 hari	-	196.900.004
Sub-jumlah	518.191.674	497.291.676
Jumlah	106.947.309.270	182.199.248.577

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 6.000.000 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 7, 12 dan 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman kepada karyawan Entitas sebesar Rp 727.963.137 dan Rp 927.300.501 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Bahan baku dan pembantu	359.409.534.737	396.279.507.378
Barang jadi	58.469.793.304	35.036.391.362
Barang dalam perjalanan	46.350.772.968	10.150.535.313
Barang dalam proses	74.014.428.811	25.056.103.899
Jumlah	538.244.529.820	466.522.537.952

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan fisik telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 77.500.000.000 dan USD 335.600.000 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 (lihat Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 6.000.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 5, 12 dan 15).

8. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pajak Dibayar Di Muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	2.693.460.175	-
Biaya Dibayar Di Muka:		
Asuransi	1.157.275.428	1.537.947.343
Lain-lain	242.149.846	164.304.941
Bea masuk	230.874.282	228.458.639
Jumlah	4.323.759.731	1.930.710.923

9. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Persediaan	7.889.793.303	7.136.946.010
Aset tetap	30.972.121.379	50.080.462.230
Jumlah	38.861.914.682	57.217.408.240

Uang muka aset tetap merupakan aset dalam perjalanan.

10. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Aset keuangan tersedia untuk dijual–pihak ketiga		
Saldo awal	9.801.753.183	9.461.262.444
Penambahan	1.506.482.952	1.118.813.300
Pengurangan	-	(529.802.105)
Kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar	(2.313.784.348)	(248.520.456)
Nilai wajar	8.994.451.787	9.801.753.183

11. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	258.703.819.981	1.245.314.838	-	-	259.949.134.819
Bangunan dan prasarana	128.285.964.667	-	-	-	128.285.964.667
Mesin dan peralatan	2.155.594.765.863	139.824.841.946	19.543.894.417	-	2.275.875.713.392
Alat pengangkutan	76.161.898.089	5.943.263.032	-	-	82.105.161.121
Peralatan dan perabot kantor	51.737.510.461	2.660.777.935	-	-	54.398.288.396
Sub-jumlah	2.670.483.959.061	149.674.197.751	19.543.894.417	-	2.800.614.262.395
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	5.050.701.670	5.333.818.315	-	-	10.384.519.985
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	146.681.126.224	14.530.281.542	-	-	161.211.407.766
Jumlah Biaya Perolehan	2.822.215.786.955	169.538.297.608	19.543.894.417	-	2.972.210.190.146
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	105.350.011.195	1.683.828.031	-	-	107.033.839.226
Mesin dan peralatan	1.172.037.873.066	35.147.614.035	3.582.409.096	-	1.203.603.078.005
Alat pengangkutan	60.226.232.139	3.281.307.208	-	-	63.507.539.347
Peralatan dan perabot kantor	44.035.001.050	1.405.663.593	-	-	45.440.664.643
Sub-jumlah	1.381.649.117.450	41.518.412.867	3.582.409.096	-	1.419.585.121.221
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	1.659.165.983	3.074.593.130	-	-	4.733.759.113
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.383.308.283.433	44.593.005.996	3.582.409.096	-	1.424.318.880.334
Nilai Buku	1.438.907.503.522				1.547.891.309.813

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	196.498.997.115	62.204.822.866	-	-	258.703.819.981
Bangunan dan prasarana	126.338.505.414	3.857.381.543	2.343.690.750	433.768.459	128.285.964.666
Mesin dan peralatan	2.242.299.579.562	65.264.457.107	156.764.515.358	4.795.244.553	2.155.594.765.864
Alat pengangkutan	72.749.463.379	3.412.434.710	-	-	76.161.898.089
Peralatan dan perabot kantor	48.842.398.088	2.508.112.373	-	387.000.000	51.737.510.461
Sub-jumlah	2.686.728.943.558	137.247.208.599	159.108.206.108	5.616.013.012	2.670.483.959.061
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	3.500.985.400	7.165.729.282	-	(5.616.013.012)	5.050.701.670
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	-	146.681.126.225	-	-	146.681.126.225
Jumlah Biaya Perolehan	2.690.229.928.958	291.094.064.106	159.108.206.108	-	2.822.215.786.956
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	103.000.363.137	3.393.647.637	1.043.999.578	-	105.350.011.196
Mesin dan peralatan	1.126.585.130.210	73.262.176.973	27.809.434.118	-	1.172.037.873.065
Alat pengangkutan	52.926.466.657	7.299.765.481	-	-	60.226.232.138
Peralatan dan perabot kantor	40.531.854.931	3.503.146.121	-	-	44.035.001.052
Sub-jumlah	1.323.043.814.935	87.458.736.212	28.853.433.696	-	1.381.649.117.451
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	-	1.659.165.983	-	-	1.659.165.983
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.323.043.814.935	89.117.902.195	28.853.433.696	-	1.383.308.283.434
Nilai Buku	1.367.186.114.023				1.438.907.503.522

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	196.498.997.115	443.642.856	-	-	196.942.639.971
Bangunan dan prasarana	126.338.505.414	-	2.343.690.750	-	123.994.814.664
Mesin dan peralatan	2.242.299.579.562	38.876.951.380	-	237.436.828	2.281.413.967.770
Alat pengangkutan	72.749.463.379	2.855.348.801	-	-	75.604.812.180
Peralatan dan perabot kantor	48.842.398.088	1.154.629.410	-	-	49.997.027.498
Sub-jumlah	2.686.728.943.558	43.330.572.447	2.343.690.750	237.436.828	2.727.953.262.083
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	3.500.985.400	996.314.746	-	(237.436.828)	4.259.863.318
Jumlah Biaya Perolehan	2.690.229.928.958	44.326.887.193	2.343.690.750	-	2.732.213.125.401
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	103.000.363.137	1.688.615.110	1.043.999.578	-	103.644.978.669
Mesin dan peralatan	1.126.585.130.210	37.286.541.610	-	-	1.163.871.671.820
Alat pengangkutan	52.926.466.657	3.866.452.717	-	-	56.792.919.374
Peralatan dan perabot kantor	40.531.854.931	1.749.730.617	-	-	42.281.585.548
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.323.043.814.935	44.591.340.054	1.043.999.578	-	1.366.591.155.411
Nilai Buku	1.367.186.114.023				1.365.621.969.990

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Penjualan	-	1.299.691.172
Jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	15.961.485.321	128.955.081.241
Jumlah	15.961.485.321	130.254.772.413

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Harga jual	3.694.000.000
Nilai buku	1.299.691.172
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 25)	2.394.308.828

Transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019
Harga jual *sale and leaseback*	58.988.169.187
Nilai Buku	34.484.402.215
Laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* (lihat Catatan 17)	24.503.766.972

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Harga jual *sale and leaseback*	14.530.281.541	87.692.957.039
Nilai Buku	15.961.485.321	94.470.679.026
Rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* (lihat Catatan 17)	(1.431.203.780)	(6.777.721.987)

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2019
Beban pabrikasi	43.212.784.375	85.675.059.711	42.871.761.255
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	1.380.221.621	3.442.842.484	1.719.578.799
Jumlah	44.593.005.996	89.117.902.195	44.591.340.054

Pada tanggal 30 Juni 2020, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam pembangunan sebesar Rp 5.616.013.012 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 7.988.169.835, Rp 11.837.728.227 dan Rp 5.806.704.610 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 30 Juni 2019 (lihat Catatan 36).

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing kurang lebih sebesar 45% dan 80% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Pada 30 Juni 2020, penyelesaian mesin dan peralatan dalam proses diharapkan akan selesai pada bulan Oktober 2020.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 15).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 506.344.712.451 dan Rp 506.133.287.400 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 00082/2.0041-00/PI/04/0431/1/III/2020 tanggal 17 Maret 2020, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 3.292.616.000.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Aset tetap dan persediaan tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 77.500.000.000 dan USD 335.600.000 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 (lihat Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

12. UTANG BANK

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari ICBC Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 September 2020.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% diatas LIBOR pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu secara *paripassu* dengan pinjaman BRI berdasarkan Perjanjian Pembagian Hasil Jaminan yang dibuat oleh Notaris Hendrikus Caroles pada tanggal 4 Juni 2018 serta dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* dan piutang usaha dan/ persediaan milik Entitas sebesar 50% dari jumlah maksimum pinjaman pada tahun 2020 dan 100% dari jumlah maksimum pinjaman pada tahun 2019 (lihat Catatan 5 dan 7).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:
- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

Saldo atas fasilitas ini adalah sebesar USD 2.545.934 atau setara dengan Rp 36.411.942.204 pada tanggal 30 Juni 2020 dan USD 1.447.271 atau setara dengan Rp 20.118.516.264 pada tanggal 31 Desember 2019.

13. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Lokal	82.485.195.776	74.882.559.136
Impor	71.461.371.407	3.919.033.718
Jumlah	153.946.567.183	78.801.592.854

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	82.485.195.776	74.882.559.136
Dolar Amerika Serikat	59.176.186.964	2.806.468.005
Yen Jepang	-	606.565.540
Euro Eropa	12.285.184.443	491.196.628
Poundsterling	-	14.803.545
Jumlah	153.946.567.183	78.801.592.854

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	105.742.054.270	53.560.970.080
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	17.211.358.251	15.328.107.236
31 – 60 hari	19.077.016.824	5.807.202.691

Lebih dari 60 hari	11.916.137.838	4.105.312.847
Jumlah	153.946.567.183	78.801.592.854

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Bunga	3.610.539.900	3.482.549.278
Gaji	6.928.881.270	2.878.947.900
Jumlah	10.539.421.170	6.361.497.178

Pencadangan atas beban bunga surat berharga jangka menengah sebesar USD 252.450 dan USD 250.525 masing-masing pada pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja – USD (USD 16.345.723 pada 30 Juni 2020 dan USD 27.201.098 pada 31 Desember 2019)	233.776.539.488	378.122.474.472
Kredit Modal Kerja – EUR (EUR 1.809.000 pada 31 Desember 2019)	-	28.199.768.355
Kredit Modal Kerja – Rp	3.367.025.706	14.928.161.923
Kredit Modal Kerja – JPY (JPY 36.615.000 pada 31 Desember 2019)	-	4.685.497.059
Jumlah	237.143.565.194	425.935.901.809
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 27.201.098; EUR 1.809.000; JPY 36.615.000 dan Rp 14.928.161.923 pada 31 Desember 2019)	-	425.935.901.809
Bagian Jangka Panjang	237.143.565.194	-

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Fasilitas		Maksimal kredit
Kredit modal kerja impor	USD	18.600.000
	Rp	15.000.000.000
Kredit modal kerja	USD	15.500.000
	Rp	15.000.000.000
Trade line	USD	5.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 7% dan 12% pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu (lihat Catatan 5, 7, dan 11).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta permodalan, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset. Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan akta Notaris Hendrikus Caroles tanggal 6 Pebruari 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:
- Pemecahan sertifikat tanah (*splitting*) dengan pengeluaran luas tanah 4.000 m^2.
- Penambahan nilai jaminan atas piutang usaha dan persediaan dari semula sebesar Rp 270.618.831.000 menjadi sebesar Rp 275.618.831.000.

16. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Surat berharga jangka menengah I – seri–A (USD 5.000.000)	71.510.000.000	69.505.000.000
Surat berharga jangka menengah I– seri–B (USD 5.000.000)	71.510.000.000	69.505.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–A (USD 4.000.000)	57.208.000.000	55.604.000.000
Surat berharga jangka menengah II– seri–B (USD 4.000.000)	57.208.000.000	55.604.000.000
Jumlah	257.436.000.000	250.218.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 5.000.000)	(71.510.000.000)	-
Sub-jumlah	185.926.000.000	-
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 798.052.000 pada 30 Juni 2020 dan Rp 674.761.000 pada 31 Desember 2019)	434.858.000	558.149.000
	185.491.142.000	249.659.851.000

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	674.761.000	428.230.000
Pembebanan tahun berjalan	123.291.000	246.531.000
Sub-jumlah	798.052.000	674.761.000

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – "MTN") Suparma I Tahun 2016 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Securities sebagai *Arranger*.

Pada tanggal 19 Maret 2018 dan 12 April 2018, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – "MTN") Suparma II Tahun 2018 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 4.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2023 dan 12 April 2023 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger*.

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 dan MTN Suparma II Tahun 2018 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura.

Pembayaran pokok utang MTN Suparma I tahun 2016 dan MTN Suparma II tahun 2018 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 6 Desember 2016 untuk MTN Suparma I Seri A, 18 Januari 2017 untuk MTN Suparma I Seri B, 19 September 2018 untuk MTN Suparma II Seri A dan 12 Oktober 2018 untuk MTN Suparma II Seri B.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:
- Melakukan penjualan atau pengalihan pinjaman.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi dengan Entitas lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Entitas dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang pinjaman.
- Mengakuisisi Entitas lain.
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting.
- Mengubah bidang usaha utama Entitas.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

17. SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tahun		
2020	10.217.005.552	16.318.096.983
2021	20.434.011.104	16.318.096.983
2022	19.329.953.912	15.245.002.060
2023	14.580.717.376	10.628.930.352
2024	341.731.988	-
Jumlah pembayaran minimum	64.903.419.932	58.510.126.378
Dikurangi bagian bunga	6.594.766.616	6.575.457.082
Jumlah utang sewa pembiayaan	58.308.653.316	51.934.669.296
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.160.698.062	16.051.429.175
Bagian jangka panjang	41.147.955.254	35.883.240.121

Pada tanggal 30 Juli 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.111.159. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.727.273 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 2.064.583.408 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 3.069.330. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 2.727.273 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 4.713.138.579 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 6 Desember 2019, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 4.182.965. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 3.636.364 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan laba ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 24.503.766.972 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 650.108. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 568.182 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 364.344.031 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 2 Juni 2020, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) untuk aset mesin dan peralatan sebesar USD 358.152. Transaksi tersebut terutang sebesar USD 340.909 untuk periode 4 tahun dengan angsuran setiap 3 bulan serta dibebani bunga per tahun sebesar 6,3%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.431.203.780 (lihat Catatan 11).

Rincian saldo rugi ditangguhkan atas transaksi *sale and leaseback* atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal periode	18.083.329.138	-
Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	-	24.503.766.972
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 11)	(1.431.203.780)	(6.777.721.987)
Amortisasi tahun berjalan – bersih	(1.879.442.206)	357.284.153
Saldo akhir periode	14.772.683.152	18.083.329.138

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2019, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 030/SPS/R-I/I/2020 tanggal 27 Januari 2020 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2019
Usia pensiun	56 tahun/*years*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5% per tahun/ *per year*
Tingkat kematian	TMI – III
Suku bunga diskonto	7,86%

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nilai kini liabilitas	44.202.504.259
Jumlah liabilitas manfaat karyawan	44.202.504.259

b. Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	44.202.504.259	35.909.256.166
Beban imbalan kerja (lihat Catatan 29)	-	5.960.939.488
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(8.188.179.398)
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	10.520.488.003

Saldo akhir	44.202.504.259	44.202.504.259

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2019		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	(40.633.629.874)
Penurunan	1%	48.318.291.502
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	48.396.007.844
Penurunan	1%	(40.510.495.197)

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan dalam asumsi sambil mempertahankan semua asumsi konstan. Dalam praktiknya, ini tidak mungkin terjadi, dan perubahan dalam beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

Metode dan jenis asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas tidak berubah dibandingkan periode sebelumnya.

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Sari Bumi Indopower	687.524.300	32,52%	275.009.720.000
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	31,48%	266.280.358.800
PT Wahana Bumi Indonesia	600.000.000	28,37%	240.000.000.000
Masyarakat	161.345.761	7,63%	64.538.304.400
Jumlah	2.114.570.958	100,00%	845.828.383.200

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

21. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

a. Dicadangkan

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	10.000.000.000	8.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	-	2.000.000.000
Saldo akhir tahun	10.000.000.000	10.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 29 Mei 2019 yang telah diaktakan

dengan akta Notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 3, Entitas memutuskan untuk menyisihkan Rp 2.000.000.000 dari laba tahun 2019 sebagai cadangan sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas.

b. Belum dicadangkan

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	521.132.145.606	400.016.840.668
Pembentukan dana cadangan	-	(2.000.000.000)
Laba komprehensif periode berjalan	61.727.957.681	131.005.670.940
Keuntungan (kerugian) aktuaria, setelah pajak	-	(7.890.366.002)
Saldo akhir tahun	582.860.103.287	521.132.145.606

22. KOMPONEN EKUITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	(19.754.552)	166.635.790
Rugi belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	(2.313.784.348)	(248.520.456)
Pajak penghasilan terkait	578.446.087	62.130.114
Jumlah	(1.755.092.813)	(19.754.552)

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Domestik	875.228.215.097	1.133.374.543.167
Ekspor	115.764.628.198	101.727.938.281
Jumlah	990.992.843.295	1.235.102.481.448

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, tidak ada penjualan kepada perorangan atau perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,6% dan 99,3% dari penjualan bersih masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 381.000.008 dan Rp 467.891.674 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 (lihat Catatan 29).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pemakaian bahan baku	440.363.455.254	547.561.559.068
Upah buruh langsung	88.960.476.445	93.324.023.622
Beban pabrikasi	342.400.704.599	387.473.823.214
Jumlah Beban Produksi	871.724.636.298	1.028.359.405.904

	2020	2019
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	25.056.103.899	29.900.838.031
Pembelian	11.854.805.778	75.210.663.822
Pada akhir periode	(74.014.428.811)	(56.526.305.172)
Beban Pokok Produksi	834.621.117.164	1.076.944.602.585
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	35.036.391.362	18.390.493.699
Pada akhir periode	(58.469.793.304)	(50.941.952.822)
Beban Pokok Penjualan	811.187.715.222	1.044.393.143.462

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penghasilan bunga	1.867.392.316	912.065.063
Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan (lihat Catatan 17)	1.879.442.206	-
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 11)	-	2.394.308.828
Lain-lain	291.954.371	210.330.449
Jumlah	4.038.788.893	3.516.704.340

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Ekspor dan pengangkutan	28.622.796.343	32.965.643.546
Gaji dan upah	8.169.709.781	6.458.521.539
Perbaikan dan pemeliharaan	2.243.286.985	2.631.695.935
Telepon dan telekomunikasi	1.270.128.887	1.128.901.644
Lain-lain	4.653.719.803	7.586.456.692
Jumlah	44.959.641.799	50.771.219.356

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji dan upah	24.030.089.828	21.808.200.412
Honorarium tenaga ahli	2.029.077.979	1.999.019.396
Penyusutan (lihat Catatan 11)	1.380.221.621	1.719.578.799
Perbaikan dan pemeliharaan	1.694.337.208	2.827.258.323
Perjalanan dinas	898.331.193	1.497.311.916
Asuransi	813.230.552	882.425.860
Keperluan kantor	790.940.907	745.556.780

Jamuan	417.310.454	620.726.142
Telepon dan telekomunikasi	348.248.896	341.858.278
Lain-lain	4.088.870.353	2.901.611.161
Jumlah	36.490.658.991	35.343.547.067

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.044.750.777	10.845.181.958
Surat berharga jangka menengah	7.564.176.107	9.059.686.253
PT Bank ICBC Indonesia	789.197.611	4.205.383.081
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.392.414.988
Administrasi bank	3.629.610.091	151.943.938
Sewa pembiayaan	1.615.952.182	-
Jumlah	21.643.686.768	25.654.610.218

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 381.000.008 dan Rp 467.891.674 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, yang merupakan 0,04% dari penjualan bersih pada periode-periode tersebut (lihat Catatan 24). Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai “Piutang Usaha – Pihak Berelasi” dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 5).

   Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 2.286 kwh dan 2.632 kwh dan dengan harga rata-rata sebesar Rp 166.667/kwh dan Rp 177.770/kwh masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

b. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 4.239.293.382 dan Rp 4.145.487.256 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

30. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

Pajak Penghasilan
Pasal 22

2018	7.209.539.999
Jumlah	7.209.539.999

Pada tanggal 1 Juli 2019, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00107/406/17/054/19 untuk tahun pajak 2017. Berdasarkan surat tersebut, kelebihan pajak yang disetujui adalah sebesar Rp 5.121.701.266. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 1 Agustus 2019.

Pada tanggal 26 Juni 2020, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00092/406/18/054/20 untuk tahun pajak 2018. Berdasarkan surat tersebut, kelebihan pajak yang disetujui adalah sebesar Rp 5.902.387.596.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	444.919.708	393.583.740
Pasal 21	314.252.983	422.226.117
Pasal 22	185.886.234	252.957.129
Pasal 23	129.733.617	151.330.756
Pasal 25	-	5.505.507.830
Pasal 26	-	486.011.328
Pajak Pertambahan Nilai	107.311.920	10.353.228.339
Jumlah	1.182.104.462	17.564.845.239

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi	78.964.028.327	96.614.644.694
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	1.249.139.653	1.310.283.056
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.867.392.316)	(912.065.063)
Beda temporer:		
Penyusutan	(36.229.965.533)	(50.104.825.031)
Transaksi jual dan sewa balik	(1.879.442.206)	-
Pembayaran angsuran pokok sewa pembiayaan	(16.503.074.473)	-
Taksiran laba fiskal	23.733.293.452	46.908.037.656
Taksiran penghasilan kena pajak	23.733.293.452	46.908.037.656
Pajak penghasilan	5.221.324.560	11.727.009.414
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	(7.914.784.735)	(8.034.729.768)
Pajak penghasilan Pasal 23	-	(65.769.135)
Jumlah	(7.914.784.735)	3.626.510.511
Utang Pajak (Pajak Dibayar Di Muka)	(2.693.460.175)	3.626.510.511

Taksiran laba fiskal tahun 2019 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2019 yang sudah dilaporkan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penyusutan	(7.970.592.416)	(12.526.206.528)
Transaksi jual dan sewa balik	(413.477.286)	-
Utang sewa pembiayaan	(3.630.676.384)	-
Sub-jumlah	(12.014.746.086)	(12.526.206.258)
Efek tersedia untuk dijual	578.446.087	(95.010.684)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan – bersih	(11.436.300.000)	(12.621.216.942)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	78.964.028.327	96.614.644.694
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 22% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2019	(17.372.086.232)	(24.153.661.174)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(274.810.723)	(327.570.764)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	410.826.309	228.016.266
Jumlah beban pajak	(17.236.070.646)	(24.253.215.672)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan	(85.785.842.714)	(77.815.250.298)
Pembayaran angsuran pokok sewa pembiayaan	(22.587.690.402)	(18.957.014.018)
Imbalan kerja	11.050.626.067	11.050.626.067
Transaksi jual dan sewa balik	4.107.354.999	4.520.832.285
Investasi tersedia untuk dijual	585.030.938	6.584.851
Liabilitas pajak tangguhan	(92.630.521.113)	(81.194.221.113)

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba komprehensif periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019. Jumlah laba per saham dasar untuk tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 28 dan Rp 34.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020			31 Desember 2019		
	Mata Uang Asing		Rupiah	Mata Uang Asing		Rupiah
Aset						
Bank	USD	1.156.142	16.535.146.173	USD	860.533	11.962.269.922
Piutang usaha – pihak ketiga	USD	437.839	6.261.970.946	USD	1.427.443	19.842.883.245
Jumlah Aset			22.797.117.119			31.805.153.167
Liabilitas						
Utang bank	USD	2.545.934	36.411.942.204	USD	1.447.271	20.118.516.264
Utang usaha – pihak ketiga	USD	4.137.616	59.176.186.964	USD	201.890	2.806.468.005
	EUR	763.956	12.285.184.443	EUR	31.510	491.196.628
	JPY	-	-	JPY	4.740.000	606.565.540
	GBP	-	-	GBP	811	14.803.545
Biaya masih harus dibayar	USD	252.450	3.610.539.900	USD	250.525	3.482.549.278
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Bank	USD	-	-	USD	27.201.098	378.122.474.472
	EUR	-	-	EUR	1.809.000	28.199.768.355
	JPY	-	-	JPY	36.615.000	4.685.497.059
Sewa pembiayaan	USD	1.199.881	17.160.698.062	USD	1.154.696	16.051.429.175
Surat berharga jangka menengah	USD	5.000.000	71.510.000.000			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Bank	USD	16.345.723	233.776.523.488	USD	-	-
Surat berharga jangka menengah	USD	13.000.000	185.926.000.000	USD	17.959.848	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	USD	2.877.077	41.147.955.254	USD	2.581.342	35.883.240.121
Jumlah Liabilitas			661.005.030.315			740.122.359.442
Liabilitas – neto			(638.207.913.196)			(708.317.206.275)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	91.593.559.262	207.414.747.878	91.593.559.262	207.414.747.878
Piutang usaha	106.947.309.270	182.199.248.577	106.947.309.270	182.199.248.577
Piutang lain-lain	727.963.137	927.300.501	727.963.137	927.300.501
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual				
Investasi tersedia untuk dijual	8.994.451.787	9.801.753.183	8.994.451.787	9.801.753.183
Jumlah Aset Keuangan	208.263.283.456	400.343.050.139	208.263.283.456	400.343.050.139
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Utang bank	36.411.942.204	20.118.516.264	36.411.942.204	20.118.516.264
Utang usaha	153.946.567.183	78.801.592.854	153.946.567.183	78.801.592.854
Utang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	10.539.421.170	6.361.497.178	10.539.421.170	6.361.497.178
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank	-	425.935.901.809	-	425.935.901.809

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Surat berharga jangka menengah	71.510.000.000	-	71.510.000.000	-
Sewa pembiayaan	17.160.698.062	16.051.429.175	17.160.698.062	16.051.429.175
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	289.603.236.697	547.303.545.358	289.603.236.697	547.303.545.358
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank	237.143.565.194	-	237.143.565.194	-
Surat berharga jangka menengah	185.926.000.000	249.659.851.000	185.926.000.000	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	41.147.955.254	35.883.240.121	41.147.955.254	35.883.240.121
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	464.217.520.448	285.543.091.121	464.217.520.448	285.543.091.121
Jumlah Liabilitas Keuangan	753.820.757.145	832.846.636.479	753.820.757.145	832.846.636.479

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

(i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

(ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

(iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen utang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	8.994.451.787	-	-	8.994.451.787

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
b. Risiko kredit.
c. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar
   1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

      Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa, Pound Sterling dan Dolar Singapura. Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, piutang usaha dan

aset lancar lainnya dalam mata uang asing.

Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Poundsterling (GBP)	17.924	18.051	17.598	18.250
Euro Eropa (EUR)	15.835	15.836	16.081	15.589
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.102	14.146	14.302	13.901
Dolar Singapura (SGD)	10.293	10.369	10.265	10.321
Yen Jepang (JPY)	131	130	133	128

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang pertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 32):

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)		
Menguat	260	210
Melemah	220	153
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	4.729.597.665	7.640.119.305
Melemah	(4.001.967.255)	(5.566.372.637)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	-	120.000.000.000
Liabilitas keuangan	315.744.653.316	301.594.520.296

Jumlah liabilitas – bersih	(315.744.653.316)	(181.594.520.296)
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	85.087.163.920	77.432.850.627
Liabilitas keuangan	36.411.942.204	446.054.418.073
Jumlah liabilitas - bersih	48.675.221.716	(368.621.567.446)

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(25)	100
Efek terhadap laba tahun berjalan	399.314.908	(3.194.519.264)
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	40	80
Efek terhadap laba tahun berjalan	(30.177.775)	(120.711.098)

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan LIBOR pada tahun yang bersangkutan.

1) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Setara kas	85.087.163.920	197.432.850.627
Piutang usaha dan lain-lain	107.675.272.407	183.126.549.078
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		
Investasi tersedia untuk dijual	8.994.451.787	9.801.753.183
Jumlah	201.756.888.114	390.361.152.888

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuran piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	79.227.814.737	-	118.058.012.563	-
Jatuh tempo :				
1 – 30 hari	21.723.274.466	-	58.876.954.911	-
31 – 60 hari	5.386.120.681	-	4.593.672.262	-
Lebih dari 60 hari	1.338.062.523	-	1.597.909.342	-
Jumlah	107.675.272.407	-	183.126.549.078	-

Manajemen Entitas berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	36.411.942.204	-	-	-	36.411.942.204
Utang usaha	153.946.567.183	-	-	-	153.946.567.183
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	10.539.421.170	-	-	-	10.539.421.170
Pinjaman jangka panjang dikurangi bagian waktu yang jatuh tempo					
Bank	-	-	-	-	-
Surat berharga jangka menengah	71.510.000.000	71.510.000.000	114.416.000.000	-	257.436.000.000
Sewa pembiayaan	17.160.698.062	14.326.550.661	26.821.404.593		58.308.653.316
Jumlah	289.603.236.697	85.836.550.661	141.237.404.593	-	516.677.191.951

	31 Desember 2019				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	20.118.516.264	-	-	-	20.118.516.264
Utang usaha	78.801.592.854	-	-	-	78.801.592.854
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	6.361.497.178	-	-	-	6.361.497.178
Pinjaman jangka panjang					
Bank	425.935.901.809	-	-	-	425.935.901.809
Surat berharga jangka menengah	-	138.805.445.000	-	110.854.406.000	249.659.851.000
Sewa pembiayaan	16.051.429.175	11.525.573.463	14.054.961.916	10.302.704.742	51.934.669.296
Jumlah	547.303.545.358	150.331.018.463	14.054.961.916	121.157.110.742	832.846.636.479

35. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	291.874.753.305	12,45%	565.569.011.340	23,84%
Liabilitas jangka panjang	615.388.370.972	26,24%	429.023.145.631	18,09%
Jumlah Liabilitas	907.263.124.277	38,69%	994.592.156.971	41,93%
Ekuitas	1.437.531.213.224	61,31%	1.377.538.593.804	58,07%
Jumlah	2.344.794.337.501	100%	2.372.130.750.775	100,00%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereviu efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 0,63 dan 0,72.

36. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 11)	7.988.169.835	5.806.704.610

37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

Standar baru, amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material” dan PSAK No. 25 (Amandemen 2019), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material”.

  Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul “Laporan Laba Rugi Komprehensif” alih-alih “Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”.

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi.

Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diaharpkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan" memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS 1.

- PSAK No. 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

  Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

- PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan" dan Amademen PSAK No. 62, mengenai "Kontrak Asuransi".

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis Entitas dan Entitas Anak; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan konsolidasi; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas dan entitas anak lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

  Amandemen ini merupakan revisi konsekuensial terhadap PSAK No. 62 karena penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diamandemen memberikan pedoman bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) tentang cara menerapkan PSAK No. 71. Akan ada dua pendekatan yang dapat dipilih oleh entitas pelapor, yang merupakan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 dan pendekatan overlay.

- PSAK No. 72, mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sehingga entitas dan entitas anak diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK No. 73, mengenai "Sewa".

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek; dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

Penerapan dini diperbolehkan untuk semua standar tersebut. Namun PSAK No. 73 diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK No. 72.

Standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 22 (amandemen), mengenai "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 112, mengenai "Akuntansi Wakaf".

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 20 Juli 2020.